

Membangun Kolaborasi Peningkatan Ekonomi dan Perlindungan Lingkungan Melalui Kawasan Ekosistem Esensial (KEE)

Desi Kusumadewi
Senior Program Manager Landscape &
Commodities



IDH, The Sustainable Trade Initiative

- Memfasilitasi Public private people **partnership**
- ODA Belanda, Swiss, Denmark dan Norwegia
 - mendukung rencana kerja yang terkoordinasi
 - bersama-sama mendanai intervensi
 - memfasilitasi pembelajaran dan inovasi
- Meningkatkan perdagangan dan investasi untuk mendukung *Sustainable Development Goals*;
- **11** rantai komoditas, **12** program lansekap di **51** negara
- **> 300** perusahaan
- **> 30** LSM internasional dan lokal
- **130** million Euro investasi kapital



Inisiatif Komoditas IDH



COMMITTED TO
IMPROVING THE STATE
OF THE WORLD
BY IMPROVING THE STATE
OF THE WORLD



Kelapa Sawit



Kopi



Kakao



Kedelai



Batu alam



Kapas



Pulp & kertas



Timah



Tambak



Mete



Pariwisata



Elektronik



Teh



Rempah



Kayu



Bahan baku segar



Bunga



Pakaian

Intervensi di Indonesia (saat ini, dalam rencana atau tahap *scoping*)

Komitmen Pemerintah Indonesia

- **Nawa Cita: Presiden Jokowi telah menetapkan 9 area prioritas** untuk mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang memberikan manfaat kepada seluruh rakyat Indonesia. Visi ini menitikberatkan pada perlunya pembangunan dengan pertumbuhan hijau (*green growth*)
- **Keputusan Presiden no. 61/2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca.** Pemerintah Indonesia telah menargetkan penurunan GRK sebesar 26% dengan upaya sendiri, atau 41% dengan dukungan internasional. Pada COP21, Presiden Jokowi berkomitmen menurunkan emisi GRK sebesar 29% di bawah baseline pada tahun 2030
- **Kontributor utama emisi GRK:** Land Use Change and Forestry (LUCF) termasuk kebakaran gambut (47.8%) dan sektor energi (34.9%)

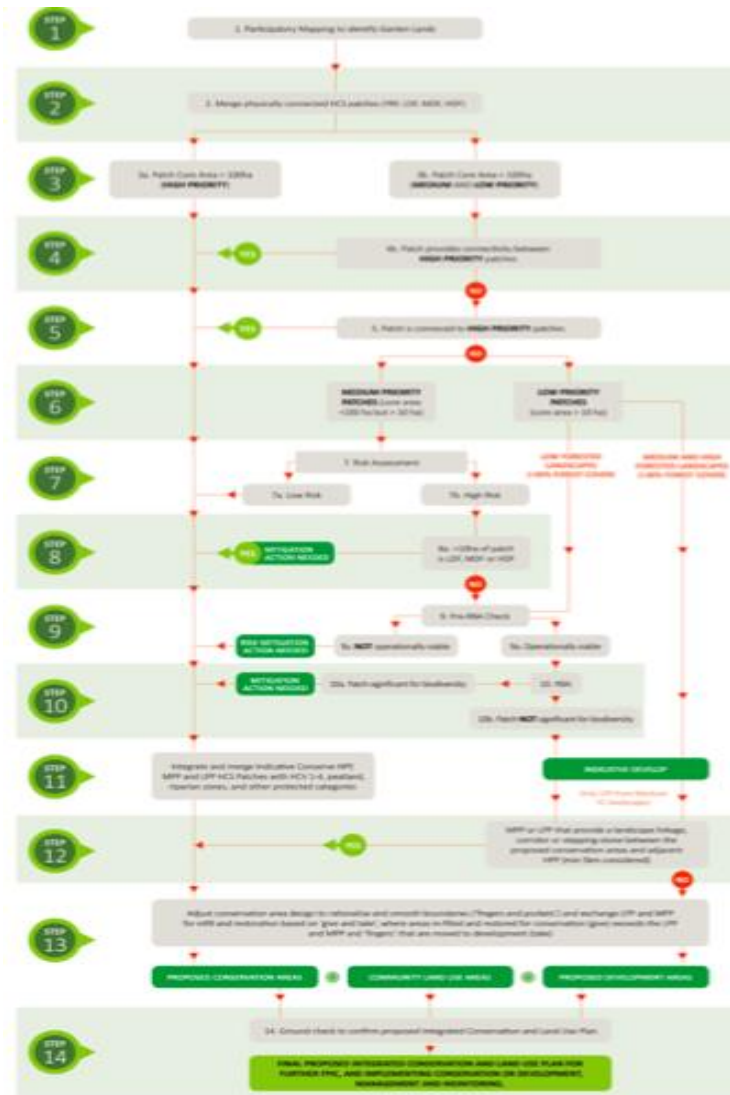
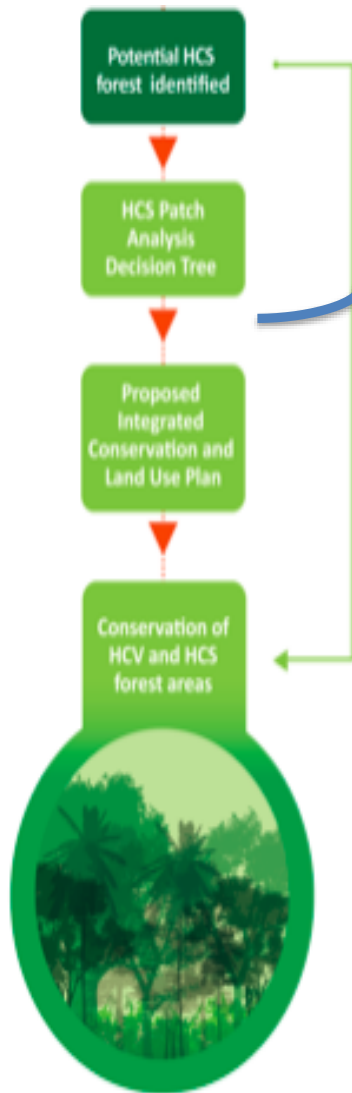
Menurunkan Emisi dari Sektor Penggunaan Lahan (*Land Use*)

- Instruksi Presiden no. 8/2015 tentang moratorium pemberian izin baru di atas hutan primer dan lahan gambut menjadi landasan bagi rencana Presiden Jokowi untuk memproteksi hutan dan menurunkan emisi GRK
- Memastikan kelangsungan lansekap untuk mendukung fungsi produksi, proteksi dan kesejahteraan masyarakat

Usulan Pendekatan

- Membantu pelaku usaha (di area HPH/HTI/APL/Hutan Lindung) menentukan area yang perlu dilindungi dan area yang dapat dibuka untuk keperluan pembangunan ekonomi.
- Diperlukan panduan/metodologi untuk membedakan wilayah hutan yang harus dilindungi dengan lahan yang telah terdegradasi berdasarkan stok karbon dan nilai konservasi tinggi/kehati, sambil tetap memungkinkan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- Mengurangi/mencegah pembukaan area dengan nilai konservasi tinggi dan area dengan stok karbon tinggi di luar KSA/KPA
- Sehingga meningkatkan kontribusi pada pengurangan emisi GRK dari sektor penggunaan lahan/kehutanan
- Memungkinkan kalkulasi karbon untuk keperluan program Jasa Lingkungan dan perdagangan karbon
- Kolaborasi *multi-stakeholder* di tataran lansekap

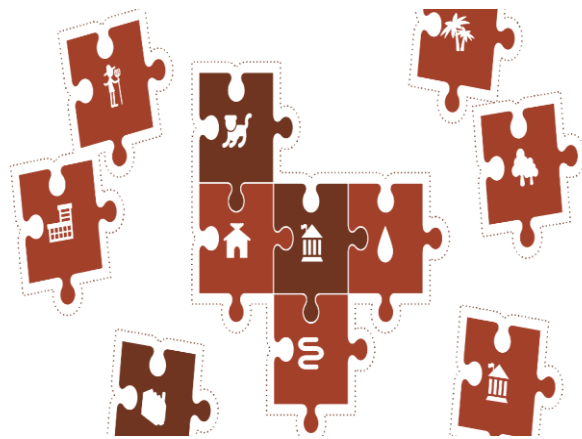
Contoh Metodologi Identifikasi Area Stok Karbon Tinggi



Mengapa Pendekatan Lansekap?

Bekerja terpisah tidak membantu memecahkan masalah yang umum dihadapi:

- Pengelolaan hidrologi
- Pencegahan kebakaran hutan dan gambut
- Konservasi area bernilai konservasi tinggi dan area berstok karbon tinggi di tingkat lansekap (di luar KSA/KPA)
- Produktivitas petani
- Kesejahteraan masyarakat
- Legalitas lahan



Memberikan insentif kepada konsesi/pengguna lahan (baik kecil/besar) untuk bekerjasama dan terintegrasi ke dalam lansekap berkelanjutan, meningkatkan efisiensi dan koordinasi



Akhirnya, Kawasan Ekosistem Esensial (KEE)

- Peluang kerjasama pemerintah-swasta-masyarakat untuk meningkatkan produksi/ekonomi dan proteksi lingkungan
- Peluang produksi: peningkatan produktivitas komoditas, alternatif mata pencaharian masyarakat, membangun lumbung pasokan komoditas berkelanjutan (koneksi ke pasar untuk mendapatkan insentif)
- Peluang proteksi: perlindungan area bernilai konservasi tinggi dan area berstok karbon tinggi, koridor satwa, pencegahan kebakaran, dan pengelolaan gambut pada tingkat lansekap
- Wadah untuk membangun kesepakatan rencana aksi dan peta jalan mewujudkan peluang produksi dan proteksi
- Peluang untuk menarik investasi dan dukungan pendanaan terhadap rencana aksi yang telah dibangun

Kawasan Ekosistem Esensial (KEE)

- Inisiatif KLHK di bawah Ditjen KSDAE
- Didukung penuh oleh pemerintah daerah. Pemerintah provinsi Kalimantan Barat telah membentuk Forum KEE Provinsi Kalimantan Barat (SK Gubernur)
- Partisipasi pelaku usaha dan didukung organisasi internasional seperti IDH, TNC dalam mewujudkan KEE di 3 (tiga) kabupaten: Kubu Raya, Kayong Utara dan Ketapang
- Sebuah pendekatan untuk menerapkan *Green Growth Plan* (Kalimantan Barat dan Sumatera Selatan)

Pertemuan Forum KEE KalBar – Penyusunan Indicative Mapping KEE



Contoh Kesepakatan Pemerintah-Swasta di Kalimantan Barat dan Sumatera Selatan

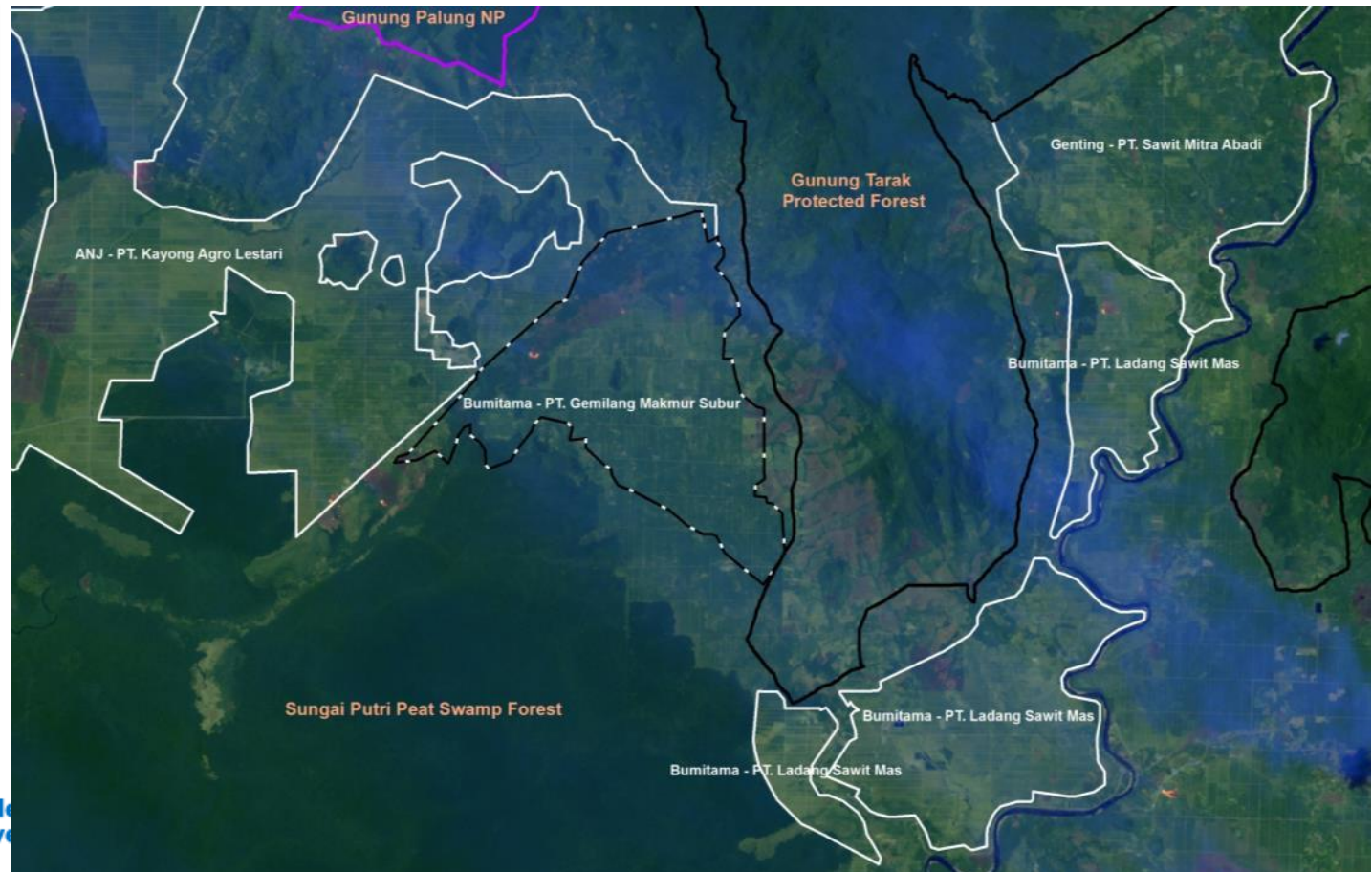
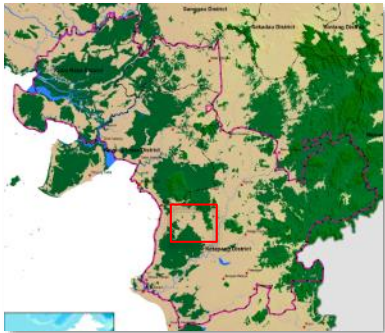


“Komitmen menjadikan Sumsel sebagai lumbung minyak sawit berkelanjutan” Palembang, 20 Nov 2015

Contoh Pengembangan KEE di Ketapang: Gunung Palung/Tarak & Sungai Putri North

Perusahaan: ANJ (PT KAL), BGA, PT Mohairson

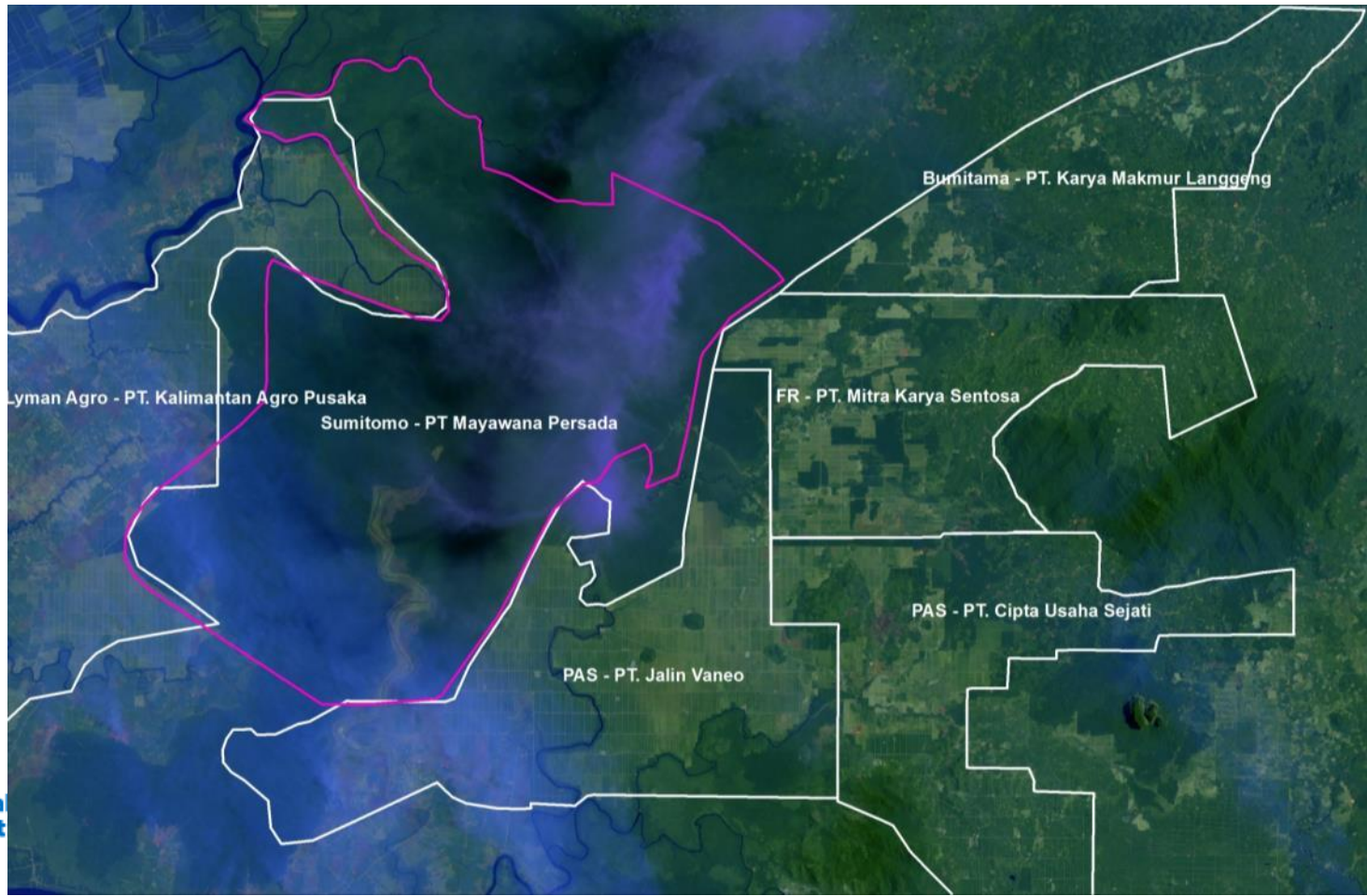
Potensi kerjasama: koridor satwa, konservasi in-situ, produktivitas petani, kegiatan ekonomi masyarakat, model alternatif bisnis untuk area hutan rawa gambut Sungai Putri (HPH)



Contoh Pengembangan KEE di Kayong Utara

Perusahaan: PT PAS, BGA, First Resources, PT MP, Lyman Agro

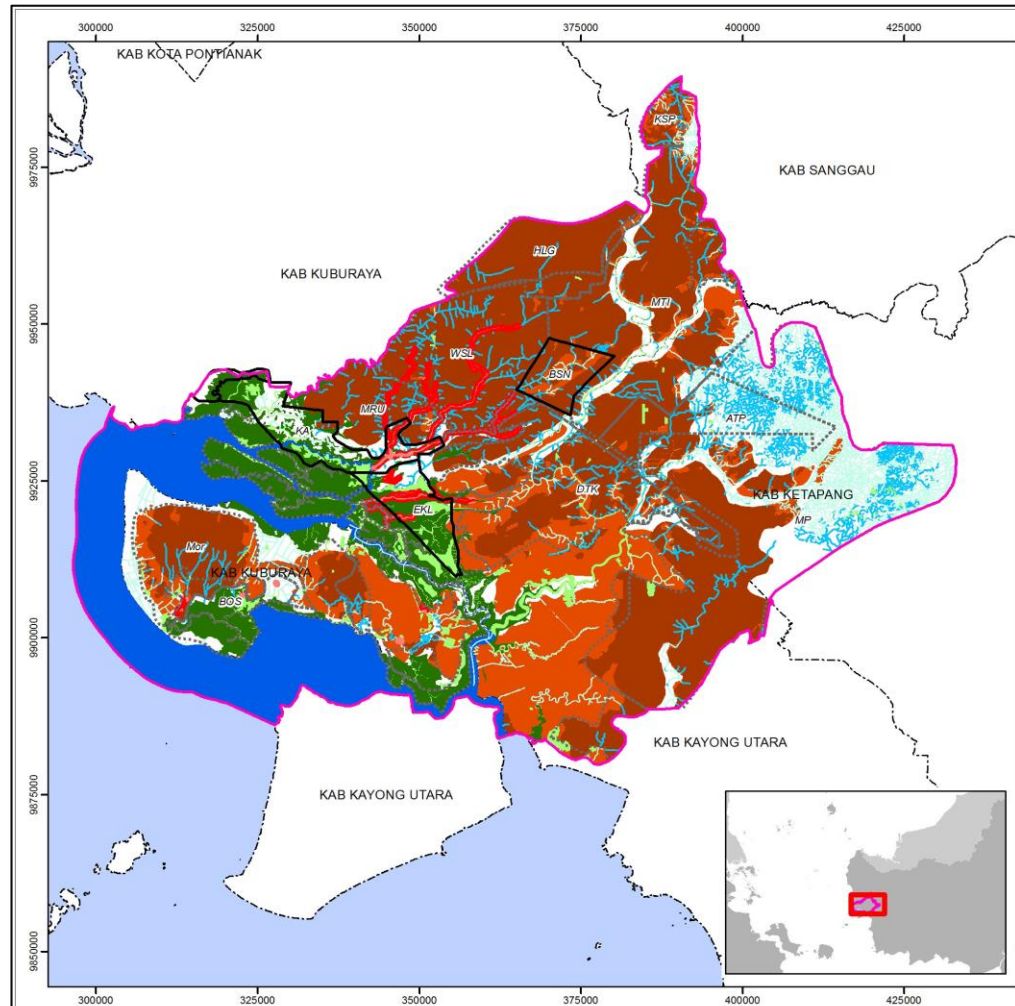
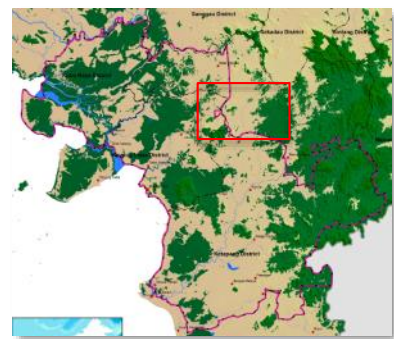
Potensi Aksi: konservasi in-situ & pencegahan kebakaran, pengelolaan gambut, dukungan kepada petani karet, kegiatan ekonomi masyarakat, konektivitas area HCV dan TN Gunung Palung



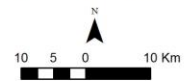
Contoh Pengembangan KEE di Kubu-Kayong-Ketapang

Stakeholders: PT ATP-DTK, WSL-MTI, PT. MP, PT EKL, PT BSN, PT KLIA, Hutan Desa Padang Tikar, WWF, Sampan, Kemitraan, etc

Rencana aksi: kegiatan ekonomi masyarakat, pengelolaan gambut dan pencegahan kebakaran, konservasi HCV in-situ, konektivitas HCV



Arahan Pengelolaan Daerah Penting Landseascape Kubu Provinsi Kalimantan Barat



Legenda

- Batas area
- Konsesi
- Batas Kabupaten

Arahan

- Perlindungan Habitat Bekantan, Pemantauan habitat dan populasi Bekantan
- Restorasi Habitat Bekantan, Pemantauan restorasi habitat dan populasi Bekantan
- Perlindungan Ekosistem Mangrove
- Restorasi Ekosistem Mangrove, Pemantauan restorasi Ekosistem Mangrove
- Perlindungan sempadan sungai
- Restorasi Ekosistem Sempadan Sungai (Mangrove), Pemantauan restorasi Sempadan Sungai (Mangrove)
- Penataan lahan gambut (zonasi: lindung dan budidaya), Perlindungan lahan gambut lindung, Pemanfaatan lahan gambut budidaya
- Penataan lahan gambut (zonasi: lindung dan budidaya), Penilaian kerusakan gambut, Restorasi Gambut, Pemantauan restorasi gambut
- Pemantauan populasi Cetacea
- Bukan area intervensi

Tahapan Selanjutnya

- Pelaku usaha telah melakukan identifikasi dan konservasi area dengan nilai konservasi tinggi dan area dengan stok karbon tinggi
- Menggunakan KEE sebagai wadah untuk menerapkan panduan/metodologi mengidentifikasi dan mengkonservasi area dengan nilai stok karbon tinggi untuk mendukung pembangunan rendah karbon dan NDC
- Sehingga KEE perlu memasukkan kriteria nilai stok karbon tinggi dan mengadopsi/menyusun metodologinya
- Mengidentifikasi sumber pendanaan/dukungan keuangan dan insentif untuk menerapkan rencana aksi yang disepakati di dalam KEE, misalnya TLFF, IDH-PPI Fund, termasuk dukungan pasar

Tahapan Selanjutnya (2)

- Melengkapi KEE dengan struktur tata kelola dan sistem pemantauan
- Memungkinkan skala KEE diperluas

Sehingga akhirnya,

- Pendekatan lansekap dengan inti KSA/KPA dan mencakup KEE di sekitarnya sangat berpotensi untuk memberikan kontribusi dalam penurunan emisi karbon

Thank you for your attention!

kusumadewi@idhtrade.com



**the sustainable
trade initiative**